BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Menurut Umi Narimawati (2010:29) metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Ulber Silalahi (2012:12) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau masalah tersebut".

Dari dua definisi diatas, maka metode penelitian merupakan teknik atau cara mencari suatu masalah yang dapat digunakan dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengertian penelitian metode penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (2014:13):

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dengan pendekatan kuantitatif sebagai suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang telah dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan.

Dalam melaksanakan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

Pengertian penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2014:22), adalah :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan pengertian penelitian metode verifikatif menurut Sugiyono (2013:8) adalah :

> "Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian, sedangkan metode penelitian verifikatif yaitu untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah di para ahli mengenai tarif pajak, *self assessment system* dan penggelapan pajak.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian.

Menurut Husen Umar (2005:303), Objek penelitian yaitu :

"Menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Sedangkan menurut Sugiyono (2014:13), Objek penelitian adalah :

"Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Dari kedua definisi di atas, objek penelitian dapat dikatakan bahwa variabel yang diteliti ditempat penelitian yang dilakukan, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah pengembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud. Berdasarkan penjelasan diatas, yang menjadi objek penelitian ini adalah tarif pajak dan *self assessment system* terhadap penggelepan pajak.

Pengertian unit analisis menurut Uma Sekaran (2006:248) yaitu :

"Tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data".

Dari definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa unit analisis adalah tempat peneliti mengumpulkan data. Data tersebut dapat digunakan untuk penelitian dan unit observasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Subang.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Hipotesis yang diajukan diuji melalui variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*) (X_1 dan X_2)

Menurut Sugiyono (2012:39), variabel bebas adalah

"Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)".

Adapun variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah tarif pajak (Variabel X_1), dan *self assessment system* (Variabel X_2).

3.2.2 Variabel Tidak Bebas (*Dependent* Variable) (Y)

Menurut Sugiyono (2012:39), variabel tidak bebas adalah

"Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".

Adapun variabel tidak bebas (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah penggelapan pajak (*tax evasion*) (variabel Y).

Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Tarif Pajak (X_1)	Tarif pajak merupakan tarif yang digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar. Secara umum, tarif pajak dinyatakan dalam bentuk persentase. Supramono dan Theresia Woro Damayanti (2010:7)	a) Kesesuian Tarif Pajak b) Prinsip Keadilan dan Pemerataan (*Equity*) c) *Benefit Principle* dan *Ability To Pay* Siti Kurnia Rahayu (2017:72-76) dan Y. Sri Pudyatmoko (2015:12-13),	Ordinal
Self Assessment System (X_2)	Sistem *self assessment* merupakan pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus di bayar. Waluyo (2011:17)	a) Mendaftarkan Diri ke Kantor Pelayanan Pajak b) Menghitung Pajak oleh Wajib Pajak c) Membayar Pajak Dilakukan Sendiri oleh Wajib Pajak d) Pelaporan Dilakukan oleh Wajib Pajak Siti Kurnia Rahayu (2010:101)	Ordinal
Penggelapan Pajak (Y)	Usaha yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meringankan beban pajak dengan cara yang tidak legal atau melanggar undang-undang Mardiasmo (2013:9)	a) Tidak menyampaikan SPT b) Menyampaikan SPT tapi tidak benar c) Tidak mendaftarkan diri atau menyalahgunakan NPWP atau pengukuhan PKP d) Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong e) Berusaha menyuap fiscus M.Zain (2008:51)	Ordinal

Dalam operasionalisasi variabel di atas, semua variabel menggunakan skala ordinal yaitu baik dari variabel independen (X_1) dan (X_2) dan variabel dependen (Y).

Pengertian dari skala ordinal menurut Umi Narimawati (2007:53), adalah :

> "Skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh obyek atau individu tertentu".

Berdasarkan definisi diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *Rating Scale*.

Rating Scale (skala bertingkat) menurut Suharsimi Arikunto (2013:158), adalah :

> "Sebuah pernyataan diikuti oleh jawaban-jawaban yang menunjukkan tingkatan-tingkatan".

Sedangkan *Rating Scale* menurut Sugiyono (2013:97) adalah :

> "Skala rating data nominal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena".

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa *Rating Scale* merupakan pernyataan dalam bentuk nominal yang diikuti jawaban bertingkat oleh responden. Untuk menjawab skala rating ini, maka responden memberi jawaban baik mendukung pernyataan maupun tidak mendukung pernyataan kuesioner dengan pengukuran 5 titik yang mengukur setiap jawaban pernyataan di kuesioner.

Tabel 3. 2

Rating Scale

Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2013:94)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

3.3.1 Sumber Data

Data itu dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Pengertian data primer menurut Umi Narimawati (2010:21), adalah :

> "Data yang berasal dari sumber asli atau pertama, sedangkan data sekuder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan".

Berdasarkan definisi diatas, sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu untuk variabel tarif pajak (X_1), variabel *self assessment system* (X_2) dan variabel penggelapan pajak (Y) melalui cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti dan yang menjadi responden penelitian yaitu wajib pajak badan di KPP Pratama Subang.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dilakukan dengan metode survei menggunakan kuisioner. Menurut Sugiyono (2014:142) kuisioner adalah :

"Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan data primer melalui cara menyebarkan kuisioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yaitu pada Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Subang.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2006:72), yaitu :

"Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Subang.

3.4.2 Penarikan Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, karena objek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Sampel menurut Sugiyono (2014:81), adalah :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Dari populasi tersebut dipilih sampel dengan menggunakan teknik sampling. Populasi dalam penelitian ini merupakan Wajib Pajak Badan, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penarikan *simple random sampling* yang merupakan bagian dari *probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi.

Simple Random Sampling menurut Sugiyono (2014:82), adalah :

"*Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu".

Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dari peneliti sehingga peneliti tidak mungkin mempelajari atau menyebar kuesioner ke semua yang ada pada populasi, maka dari itu peneliti melakukan penelitian terhadap sampel untuk mewakili populasinya.

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumus *Slovin* (Umi Narimawati, 2010:38) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}\,(\mathrm{e})^2}$$

Sumber: Umi Narimawati,2010:38

Keterangan:
n : Jumlah sampel yang diambil
N: Jumlah populasi
e : Persentase kesalahan yang ditoleransi (10%)

Berdasarkan rumus diatas, persentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% dan jumlah populasi sasaran yang diambil adalah 10.096 Wajib Pajak Badan (per tanggal 17 April 2017 yang terdaftar di KPP Subang), sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{10.096}{1 + 10.096\ (0{,}1)^2}$$

= 99,99 ~ 100 WPB

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Subang sebanyak 100 Wajib Pajak Badan. Diambil tingkat kepercayaan 10% karena hasil dari jumlah tersebut sudah dapat mewakili Wajib Pajak Badan yang sudah terdaftar di KPP Pratama Subang, karena datanya pun diambil secara *random* (karena keterbatasan waktu dan biaya). Selain itu apabila mengambil tingkat kepercayaan 1% atau 5% akan memakan waktu dan biaya yang lebih lama.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:174) , yang mengemukakan bahwa :

> "Jika jumlah populasi penelitian dibawah 100 maka sebaiknya diambil semua, tetapi jika populasinya diatas 100 maka jumlah sampelnya dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergatung pada ketersediaan waktu, tempat dan dana serta kemampuan peneliti termasuk sempit luasnya wilayah penelitian".

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi sesuai dengan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Subang yang bertempat di Jalan Mayjen Sutoyo Siswomiharjo No.52, Cigadung, Kecamatan Subang**.**

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Maret 2017 sampai dengan Agustus 2017.

Secara lebih rinci jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 3

Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2017							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	**Pra Survei**								
	a. Pesiapan Judul	■							
	b. Persiapan Teori	■							
	c. Pengajuan Judul	■							
	d. Mencari Perusahaan		■	■	■				
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP			■	■				
	b. Bimbingan UP			■	■				
	c. Sidang Up					■			
	d. Revisi UP					■			
3	**Pengumpulan Data**					■	■		
4	**Pengolahan Data**						■	■	
5	**Penyusunan Skripsi**							■	
	a. Bimbingan Skripsi							■	
	b. Sidang Skripsi								■
	c. Revisi Skripsi								■
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								■

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini mengumpulkan data secara primer dengan menyebarkan kuesioner, dari data yang diperoleh dari responden maka perlu dilakukan uji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran dan kesungguhan dari jawaban responden diperlukan pengujian yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas menurut Jogiyanto (2008:169), adalah :

"Validitas adalah menunjukan bahwa suatu pengujian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur".

Validitas dapat berupa validitas eksternal dan validitas internal. Berikut penjelasan tentang validitas eksternal dan validitas internal :

1) Validitas eksternal

Menurut Jogiyanto (2008:169), validitas eksternal adalah :

"Menunjukan bahwa hasil dari suatu penelitian adalah valid yang dapat digeneralisasi ke semua obyek, situasi dan waktu yang berbeda".

2) Validitas internal

Menurut Jogiyanto (2008:169), validitas internal adalah :

"Menunjukan kemampuan dari instrument riset mengukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep".

Untuk menguji validitas dan berdasarkan pengertian diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu pengujian dari ukuran terkait dengan tingkat

pengukuran alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan oleh peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila hal tersebut melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa saja yang seharusnya diukur.

Menurut Sugiyono (2009:178) menguji valid atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu :

> "Melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total ≥ 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid".

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitis menurut Juliansyah Noor (2012:131), adalah :

"Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan".

Menurut Kuncoro (2003:154) Reliabilitas adalah :

> "Relibilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skala pengukuran artinya pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama akan memberikan hasil yang sama dengan beberapa kali pengukuran selama aspek yang diukur tidak berubah".

3.5.3 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:41), pengertian metode analisis adalah:

> "Metode analisis adalah proses mencari sebuah proses dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

3.5.3.1 Analisis Data Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:169):

> "Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Berdasarkan definisi di atas metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh tarif pajak dan *self assessment system* terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*).

$$\%\ skor\ aktual = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ ideal} x100\%$$

Sumber: Umi Narimawati,2010:245

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Sedangkan skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4

Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati, 2010:85

Berdasarkan kriteria persentase tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (*gap*) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

3.5.3.2 Analisis Data Metode Verifikatif

Penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS 2.0*.

Menurut Imam Ghozali (2013:18), metode *Partial Least Square* (PLS) adalah

> "Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Peneliti menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2013:18), *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut:

> "*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga

dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19), PLS dikemukakan sebagai berikut:

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary least squares* maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model *recursive*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2013:19), kelebihan menggunakan *Partial Least Square* (PLS), yaitu :

> "SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (p*ath*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*".

Berdasarkan pernyataan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan: (1) *inner model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten, atau dalam SEM disebut struktural model. (2) *outer model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran. (3) *wight relation* yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten tarif pajak terdiri dari 4 variabel *manifest*. Kemudian variabel laten *self assessment system* dengan 4 variabel *manifest* dan variabel laten penggelapan pajak terdiri dari 5 variabel *manifest*.

2) Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (tarif pajak dan *self assessment system*) dan satu variabel laten endogen (penggelapan pajak).

3) Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada diagram alur dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen dikenal dengan *independent variabel* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain.

4) Menjabarkan Diagram Jalur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

1. Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
2. Persamaan *outer mode* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan model pengukuran:

Exogenous Constructs	*Endogenous Construts*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\eta + \varepsilon$

Sumber : Imam Ghozali (2006)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada diagram jalur adalah:

1) Persamaan model struktural (*inner model*)

$$\eta = \beta\xi_1 + \gamma\xi_2 + \delta$$

2) Persamaan model pengukuran (*outer model*)

a) Pengukuran Variabel Eksogen

$X1.1 = \lambda 1\xi + \delta 1$
$X1.2 = \lambda 2\xi + \delta 2$
$X1.3 = \lambda 3\xi + \delta 3$
$X1.4 = \lambda 4\xi + \delta 4$
$X2.1 = \lambda 5\xi + \delta 5$
$X2.2 = \lambda 6\xi + \delta 6$
$X2.3 = \lambda 7\xi + \delta 7$
$X2.4 = \lambda 8\xi + \delta 8$

b) Pengukuran Variabel Endogen

$Y1 = \lambda 9\eta 1 + \varepsilon 1$
$Y2 = \lambda 10\eta 1 + \varepsilon 2$
$Y3 = \lambda 11\eta 1 + \varepsilon 3$
$Y4 = \lambda 5121 + \varepsilon 4$
$Y5 = \lambda 5131 + \varepsilon 5$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada sebagai berikut:

Tabel 3. 5

Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
Ε	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
Η	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
Β	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*

Selanjutnya, analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2007:81)

Keterangan:
Kd : Koefisien Determinasi
r^2 : Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui

seberapa besar pengaruh tarif pajak dan *self assessment system* terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*).

5) Estimasi

Estimasi menurut Imam Ghozali (2006:85), adalah :

> "Nilai γ, β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program Smart PLS".

Dasar yang digunakan untuk dalam etimasi adalah *resampling* dengan *Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner* model dan *outer* model, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6) Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent* validity *and discriminan* validity. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score*/*component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:110) Ukuran yang digunakan adalah :

"Jika korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup".

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Menurut Imam Ghozali (2013:212) evaluasi model pengukuran, yaitu :

"Evaluasi model pengukuran*/measurement model (Outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70".

Pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-*square* dan nilai statistik t. R-*square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:99) nilai R-*square*, adalah :

"Apabila semakin besar nilai R-*square* semakin baik model yang dihasilkan, kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik".

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 6

Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut:

1) Menghitung koefisien korelasi antara Tarif Pajak (X_1) terhadap Penggelapan Pajak (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

2) Menghitung koefisien korelasi antara *Self Assessment System* (X_2) terhadap Penggelapan Pajak (Y), menggunakan rumus:

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:
r : Koefisien korelasi ($-1 \leq r \geq +1$), di mana :
x : Variabel bebas
y : Variabel terikat

3.6 Metode Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009:112), pengujian hipotesis definisikan sebagai berikut:

> "Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \gamma 1.1 = 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak signifikan

$H_0 : \gamma 1.2 \neq 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η signifikan

$H_0 : \gamma 2.1 = 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η tidak signifikan

$H_0 : \gamma 2.1 \neq 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η signifikan

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk $\alpha = 0{,}10$ sebesar 1,645.

a. Pengujian secara parsial

Hipotesis:

$H_0 : \beta = 0$: Tarif Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggelapan Pajak

$H_1 : \beta \neq 0$: Tarif Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penggelapan Pajak

$H_0 : \beta = 0$: *Self Assessment System* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggelapan Pajak

$H_1 : \beta \neq 0$: *Self Assessment System* berpengaruh signifikan terhadap Penggelapan Pajak

Kriteria Pengujian:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,960) maka H_0 ditolak, berarti Ha diterima.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (1,960) maka H_0 diterima, berarti Ha ditolak.

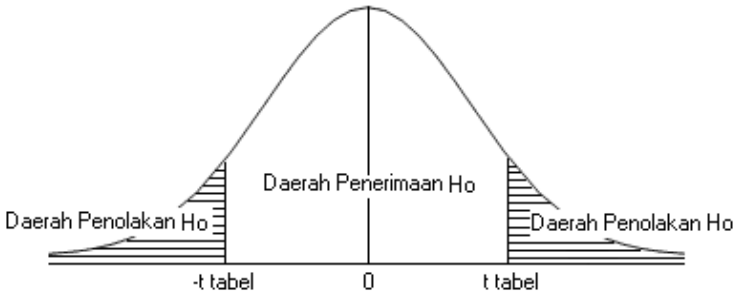
Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

Berikut ini adalah gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan H_0 :



Gambar 3. 1

Uji Daerah dan Penolakan Hipotesis